

JARGON PENGGEMAR K-POP PADA AKUN TWITTER (X) @NCTZENBASE

Shabrina Luh Nayank Sakti

Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

shabrina.20025@mhs.unesa.ac.id

Andik Yuliyanto

Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

andikyuliyanto@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian dengan judul “Jargon Penggemar K-Pop Pada Akun Twitter (X) @nctzenbase” dilatarbelakangi oleh penggunaan jargon atau istilah-istilah baru yang digunakan pada saat berinteraksi di media sosial dan hanya dipahami oleh komunitas penggemar K-Pop. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk jargon, makna jargon dan fungsi jargon yang digunakan oleh penggemar K-Pop pada akun Twitter (X) @nctzenbase. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode simak sebagai metode pengumpulan data dengan teknik lanjutan yaitu teknik simak bebas libat cakap serta metode padan dan agih sebagai metode penganalisisan data dengan teknik lanjutan yaitu pilah unsur penentu dan bagi unsur langsung. Data yang digunakan pada penelitian ini berupa kata pada sebuah kalimat yang mengandung jargon penggemar K-Pop pada akun Twitter (X) @nctzenbase. Hasil dari penelitian ini ditemukan empat bentuk jargon berdasarkan proses pembentukannya, yaitu kata dasar, afiksasi, komposisi, dan abreviasi. Sedangkan bentuk jargon berdasarkan asal istilahnya ditemukan tiga bentuk jargon, yaitu jargon Bahasa Indonesia, jargon Bahasa Inggris dan jargon Bahasa Korea. Makna jargon yang ditemukan pada penelitian ini ada lima makna, yaitu makna leksikal, makna gramatikal, makna kata, makna istilah, dan makna asosiatif. Fungsi jargon yang ditemukan pada penelitian ini ada sebanyak lima fungsi, yaitu fungsi instrumental, fungsi representasi, fungsi interaksi, fungsi personal, dan fungsi heuristik.

Kata Kunci: **jargon, K-Pop, bentuk, makna, fungsi.**

Abstract

The research with the title "K-Pop Fan Jargon on Twitter Account (X) @nctzenbase" is motivated by the use of jargon or new terms used when interacting on social media and is only understood by the K-Pop fan community. The purpose of this study is to describe the form of jargon, the meaning of jargon and the function of jargon used by K-Pop fans on the Twitter account (X) @nctzenbase. This research is a descriptive qualitative research with the listening method as a data collection method with advanced techniques, namely the free listening technique and the agih method as a method of analyzing data with advanced techniques, namely sorting the determining elements and dividing the direct elements. The data used in this study are words in a sentence containing K-Pop fan jargon on the Twitter account (X) @nctzenbase. The results of this study found four forms of jargon based on the formation process, namely root words, affixation, composition, and abbreviation. While the form of jargon based on the origin of the term found three forms of jargon, there is Indonesian jargon, English jargon and Korean jargon. There are five meanings of jargon found in this study, namely lexical meaning, grammatical meaning, word meaning, term meaning, and associative meaning. The functions of jargon found in this study are five functions, there is instrumental function, representation function, interaction function, personal function, and heuristic function.

Keywords: **jargon, K-Pop, form, meaning, function.**

PENDAHULUAN

Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan bahasa mereka bisa berinteraksi dengan manusia lain sebagaimana mereka menjadi makhluk

sosial. Adanya interaksi tersebut akan terbentuk berbagai variasi bahasa. Menurut Malabar (2015: 32) variasi bahasa bisa terjadi bukan disebabkan oleh para penuturnya yang tidak homogen, tetapi juga karena kegiatan interaksi sosial yang mereka lakukan sangat beragam. Banyak macam kelompok sosial yang

menggunakan variasi bahasa ketika berinteraksi atau berkomunikasi, salah satunya adalah penggemar musik K-Pop yang berasal dari Korea Selatan.

Adanya kemajuan teknologi pada era globalisasi sekarang menjadikan masuknya budaya dari negara lain khususnya Korea Selatan ke Indonesia. Kebudayaan tersebut masuk melalui berbagai macam cara, salah satunya yaitu melalui musik K-Pop. Musik K-Pop mulai masuk di Indonesia pada tahun 2000-an. Menurut Yuliawan dan Ganjar pada penelitiannya (2022: 38) fenomena musik K-Pop mulai berkembang di Indonesia pada tahun 2009-2010 dan sejak saat itu telah banyak *boyband* dan *girlband* dari Korea Selatan yang mulai dikenal di Indonesia. Seiring berkembangnya zaman, K-Pop juga semakin berkembang di Indonesia. Grup K-Pop yang banyak penggemar di Indonesia antara lain adalah Super Junior, SNSD, BIGBANG, BTS, Twice, Blackpink, Seventeen, NCT, TXT, ITZY, dan masih banyak lainnya.

Para penggemar sering bertukar informasi melalui beberapa platform media sosial seperti Instagram dan Twitter yang sekarang menjadi X. Beberapa hal yang diunggah pada akun Instagram dan Twitter tersebut antara lain adalah jadwal kegiatan grup K-Pop, seperti jadwal *comeback*, jadwal konser, atau bahkan *merchandise* grup K-Pop tersebut. Tidak jarang bahasa yang digunakan pada akun Instagram maupun Twitter hanya dipahami oleh kalangan penggemar K-Pop saja, orang awam atau yang tidak pernah mendengar bahasa Korea sama sekali mungkin mereka tidak akan tahu apa yang dimaksud dari bahasa yang digunakan.

Biasanya bahasa yang digunakan atau dipakai oleh penggemar K-Pop mereka peroleh atau mereka ketahui dari idol K-Pop yang mereka sukai atau idolakan. Anggota grup K-Pop biasanya akan menggunakan bahasa atau istilah-istilah Korea yang sedang tren di Korea Selatan. Dengan adanya hal tersebut, maka penggemar K-Pop akan mencontoh untuk menggunakan atau memakai bahasa yang sedang tren di sana. Selain itu, tidak jarang bahasa yang mereka gunakan masih dalam bentuk bahasa Korea tidak diubah menjadi bahasa Indonesia.

Salah satu media sosial yang sering dipakai untuk penggemar K-Pop selain Instagram adalah Twitter. Akun Twitter yang banyak menggunakan variasi bahasa adalah @nctzenbase, akun Twitter tersebut adalah penggemar dari grup K-Pop NCT yang berasal dari Korea Selatan. Para penggemar akan berinteraksi di akun tersebut. Dengan adanya interaksi antara admin dan penggemar, maka muncul variasi bahasa yang disebut jargon pada akun Twitter @nctzenbase. Variasi bahasa jargon muncul akibat adanya penggunaan kata atau bahasa asing terutama bahasa Korea yang digunakan pada saat interaksi.

Karena jargon atau istilah-istilah baru yang digunakan pada saat berinteraksi di media sosial dan hanya dipahami oleh komunitas penggemar K-Pop itu saja, maka hal tersebut yang melatarbelakangi penelitian ini menarik untuk dilakukan dan juga masyarakat umum banyak yang belum mengetahui apa yang dimaksud dengan jargon yang sebenarnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah 1) Bagaimanakah bentuk jargon yang ada pada akun Twitter (X) @nctzenbase tersebut?, 2) Bagaimanakah makna jargon yang ada pada akun Twitter (X) @nctzenbase tersebut?, dan 3) Bagaimanakah fungsi jargon yang ada pada akun Twitter (X) @nctzenbase tersebut?. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan bentuk jargon yang ada pada akun twitter (X) @nctzenbase; 2) Mendeskripsikan makna jargon yang ada pada akun Twitter (X) @nctzenbase; dan 3) Mendeskripsikan fungsi jargon yang ada pada akun Twitter (X) @nctzenbase.

Ditemukan sebanyak lima penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Pertama ada penelitian dengan judul "Jargon Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya" yang merupakan penelitian dari Ayu Rhisma Tianingsih (2019). Selanjutnya pada penelitian yang kedua dengan judul "Jargon Komunitas Bengkel Las Desa Banjarsari Cerme Gresik" yang merupakan penelitian dari Sunatul Islafiyah (2021). Pada penelitian yang ketiga dengan judul "Jargon Penggemar Anime Pada Akun Autobase Twitter @animefess_" yang merupakan penelitian dari Putri Aprinda Setyowati (2023). Selanjutnya penelitian yang keempat dengan judul "Jargon Jual Beli Online dalam Media Sosial Instagram (Kajian Sosiolinguistik)" yang merupakan penelitian dari Mentari Suminar (2018). Selanjutnya pada penelitian yang kelima dengan judul "Penggunaan Jargon oleh Anggota Organisasi AIESEC Universitas Andalas: Tinjauan Sosiolinguistik" yang merupakan penelitian dari Nia Fitri Effendi (2022). Berdasarkan kelima penelitian terdahulu yang relevan secara garis besar disimpulkan bahwa memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu jargon memiliki bentuk, makna dan fungsi yang sama. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian yang digunakan dalam kelima penelitian tersebut berbeda serta faktor situasional yang mempengaruhi terjadinya penggunaan jargon.

Bentuk jargon adalah bentuk kebahasaan yang digunakan oleh penutur pada saat berinteraksi. Bentuk jargon terbagi menjadi dua yaitu berdasarkan proses pembentukannya dan berdasarkan asal istilah. Bentuk jargon berdasarkan proses pembentukannya adalah kata dasar, afiksasi, komposisi, reduplikasi, dan abreviasi. Sedangkan bentuk jargon berdasarkan asal istilah

menurut Adiwimarta, dkk (2001: 6) dibagi menjadi tiga yaitu kosakata bahasa Indonesia dan Melayu, kosakata bahasa serumpun, dan kosakata bahasa asing. Makna jargon adalah makna yang hanya dipahami oleh anggota kelompok sosial tempat munculnya jargon tersebut. Menurut Chaer (2013: 59-60) makna yang dapat diketahui meliputi makna leksikal dan gramatikal, makna referensial dan non referensial, makna denotatif dan konotatif, makna kata dan istilah, makna konseptual dan asosiatif, makna idiom dan peribahasa, dan yang terakhir adalah makna kias. Fungsi memiliki arti yaitu peran dari sebuah bahasa. Fungsi tersebut bisa mengacu pada tujuan dari sebuah topik pembicaraan, seperti memberi informasi, bertanya, menanggapi, himbauan, sapaan, atau bahkan mengekspresikan emosi. Menurut Halliday dalam Nababan (1993: 42) ada tujuh fungsi bahasa yaitu fungsi instrumental, fungsi regulasi atau instruksi, fungsi representasi atau informasi, fungsi interaksi, fungsi personal atau kepribadian, fungsi heuristik atau pemecah masalah, dan fungsi imajinatif atau khayalan.

METODE

Penelitian yang memfokuskan pada penggunaan jargon penggemar K-Pop pada akun Twitter (X) @nctzenbase ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Termasuk dalam jenis penelitian deskriptif karena data penelitian tersebut akan dideskripsikan dan dijabarkan dengan rinci sehingga akan diketahui bentuk jargon, makna jargon dan fungsi jargon. Sumber data yang digunakan pada penelitian “Jargon Penggemar K-Pop pada Akun Twitter (X) @nctzenbase” adalah akun Twitter @nctzenbase karena pada akun tersebut dapat ditemukan banyak jargon yang digunakan oleh penggemar K-Pop, khususnya penggemar boyband NCT. Data penelitian ini adalah data tertulis berupa kata pada sebuah kalimat yang mengandung jargon yang ada pada akun Twitter (X) @nctzenbase tersebut.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode simak. Peneliti akan mengamati serta menyimak penggunaan jargon penggemar K-Pop pada akun Twitter (X) @nctzenbase. Dengan teknik dasar berupa teknik sadap. Teknik sadap akan digunakan peneliti untuk menyadap penggunaan jargon penggemar K-Pop pada akun Twitter (X) @nctzenbase. Teknik lanjutan dari teknik sadap berupa teknik SBLC atau simak bebas libat cakap, hal tersebut karena peneliti tidak turut berpartisipasi dalam peristiwa penuturan bahasa dalam penelitian jargon penggemar K-Pop pada akun Twitter (X) @nctzenbase yang sedang diteliti, peneliti hanya akan membaca dan memperhatikan setiap kiriman-kiriman yang termasuk dalam jargon penggemar K-Pop.

Penelitian ini menggunakan metode padan dan agih sebagai metode penganalisisan datanya. Metode padan adalah metode analisis data di mana alat dan penentunya berada di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (langue) yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993: 13). Metode padan referensial digunakan untuk menjelaskan istilah dari jargon yang digunakan oleh penggemar K-Pop. Metode padan translasional digunakan untuk menentukan arti pada jargon bahasa asing yang digunakan oleh penggemar K-Pop. dan yang terakhir adalah metode pragmatis digunakan untuk mempertimbangkan makna dan fungsi jargon yang berkaitan dengan topik pembahasan. Teknik dasar metode padan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pilah unsur penentu (PUP). Dalam bukunya, Sudaryanto (1993: 21) mengatakan bahwa teknik pilah unsur penentu merupakan teknik pilah yang menggunakan alat yaitu daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti itu sendiri.

Menurut Sudaryanto (1993: 15), metode agih adalah alat penutur yang merupakan komponen bahasa yang relevan. Pada penelitian ini, metode agih digunakan untuk menganalisis jargon yang digunakan oleh penggemar K-Pop. Untuk metode agih teknik dasar yang digunakan adalah teknik bagi unsur langsung (BUL), cara yang digunakan pada awal kerja analisis ialah membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian atau unsur (Sudaryanto, 1993: 31).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini meliputi bentuk jargon, makna jargon dan fungsi jargon yang digunakan oleh penggemar K-Pop pada akun Twitter (X) @nctzenbase. Berikut adalah hasil penelitian yang sudah dijelaskan secara rinci berdasarkan teori yang relevan dengan permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

Bentuk Jargon Penggemar K-Pop Pada Akun Twitter (X) @netzenbase

Pada penelitian ini ditemukan dua bentuk jargon penggemar K-Pop pada akun Twitter (X) @nctzenbase yaitu berdasarkan proses pembentukan dan berdasarkan asal istilah.

1. Bentuk Jargon Berdasarkan Proses Pembentukan

1) Jargon Bentuk Kata Dasar

Kata dasar adalah kata dalam bentuk awal atau bentuk asli yang belum mendapatkan imbuhan seperti pada proses afiksasi, reduplikasi, komposisi atau abreviasi. Jargon penggemar K-Pop bentuk kata dasar yang ditemukan terbagi menjadi dua, yaitu bentuk kata dasar bahasa Indonesia dan bentuk kata dasar bahasa

Asing. Bahasa Asing tersebut adalah bahasa Inggris dan bahasa Korea.

a. Jargon Bentuk Kata Dasar Bahasa Indonesia

Jargon penggemar K-Pop pada akun Twitter (X) @nctzenbase bentuk kata dasar bahasa Indonesia ditemukan sebanyak dua jargon. Kedua jargon tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Jargon Bentuk Kata Dasar Bahasa Indonesia

No	Jargon	Data	Kode Data
1	Debut	@nctzenbase : Ga sabar banget nunggu tahun depan buat liat mereka “debut” di Jepang.. Seneng bangett	16/KD/IND /IS/P
2	Bias	@nctzenbase : main tebak “bias” yuk, tebak bias sender Clue : kalo makan bersih bgt kayak orang bersyukur	42/KD/IND /AS/RP

Berdasarkan tabel 1 pada data nomor 1) tersebut terdapat jargon kata dasar “debut” yang memiliki pengertian atau arti penampilan untuk pertama kalinya di depan umum. Kata “debut” merupakan kata dasar karena menjadi satuan yang paling kecil dan tidak mengalami proses morfologi seperti penambahan atau penggabungan kata. Jargon “debut” sering digunakan oleh penggemar K-Pop ketika melihat idolanya tampil pertama kali di depan umum atau tampil di sebuah acara bergengsi untuk pertama kalinya. Sama halnya dengan data nomor 2) yaitu jargon “bias” yang merupakan satuan terkecil dari sebuah bahasa. Kata “bias” menjadi jargon kata dasar karena tidak mengalami proses morfologi. Jargon penggemar K-Pop “bias” memiliki arti seorang anggota idol K-Pop yang didukung atau menjadi favorit dari penggemar K-Pop.

b. Jargon Bentuk Kata Dasar Bahasa Asing

Jargon Penggemar K-Pop pada akun Twitter (X) @nctzenbase bentuk kata dasar bahasa asing ditemukan sebanyak dua, yaitu dalam bahasa Inggris dan bahasa Korea. Jargon bentuk kata dasar bahasa Inggris hanya ditemukan satu jargon. Berikut adalah jargon bentuk kata dasar bahasa Inggris yang ada pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Jargon Bentuk Kata Dasar Bahasa Inggris

No	Jargon	Data	Kode Data
1	Merch	@nctzenbase : kalian collect “merch” kpop nda?	8/KD/ING/IS/H

Berdasarkan tabel 2 pada data nomor 1) yaitu jargon “merch” merupakan jargon penggemar K-Pop yang berasal dari bahasa Inggris. Kata “merch” merupakan kata dasar bahasa Inggris yang memiliki arti barang dagangan. Jargon “merch” menjadi satu-satunya jargon kata dasar berbahasa Inggris yang ditemukan oleh peneliti pada penelitian ini.

Selain jargon bentuk kata dasar bahasa Inggris, ditemukan juga jargon penggemar K-Pop bentuk kata dasar dalam bahasa Korea. Jargon tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Jargon Bentuk Kata Dasar Bahasa Korea

No	Jargon	Data	Kode Data
1	Kiyowo	@nctzenbase : Padahal si chenle chenle ini pas birthday live kemaren mode cowo cool gamtenk bfable, eh ini balik jd “kiyowo” lagi Emang boleh baru ultah ke-22 sekiyowo ini banh?	1/KD/KOR/L/P
2	Maknae	@nctzenbase : Our leader and “maknae”	2/KD/KOR/IS/IN

Pada tabel 3 di atas data nomor 1) merupakan jargon kata dasar berbahasa Korea yaitu “kiyowo” yang memiliki arti dalam bahasa Indonesia imut atau lucu. Jargon “kiyowo” termasuk dalam kata dasar berbahasa Korea karena memang pada dasarnya kata tersebut menjadi satuan terkecil dan tidak mengalami proses morfologi. Selain itu, pada data nomor 2) yaitu jargon “maknae” juga menjadi jargon kata dasar bahasa Korea. Kata “maknae” dalam bahasa Korea memiliki arti atau pengertian yaitu anggota grup K-Pop termuda. Jargon tersebut akan sering digunakan oleh penggemar K-Pop ketika menyebut anggota grup idola mereka yang paling muda.

2) Jargon Bentuk Kata Turunan

a. Jargon Mengalami Proses Afiksasi

Selain kata dasar, jargon yang ditemukan pada akun Twitter (X) @nctzenbase adalah jargon yang telah mengalami proses kata turunan. Proses tersebut adalah afiksasi. Afiksasi adalah proses penambahan imbuhan pada kata. Imbuhan tersebut dapat berada di awal, tengah maupun di akhir kata. Jargon penggemar K-Pop yang mengalami proses afiksasi ditemukan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Asing, yaitu bahasa Inggris. Jargon tersebut dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Jargon Penggemar K-Pop yang Mengalami Proses Afiksasi

No	Jargon	Data	Kode Data
1	Sender	@nctzenbase : kalian kangen bubuu gasii? "Sender" kangen banget	9/AF/ING/G/P
2	Konser an	@nctzenbase : guys aku agak sedih deh pas tds 2 kmaren gak punya ls ngiritttt bgt sbg perantau kek "sewa 150 bisa buat makan" wkwkwkw semoga tar bisa "konseran" lg bareng klian ygy	17/AF/IND/G/RP

Berdasarkan tabel 4 di atas pada data nomor 1) merupakan jargon "sender". Jargon "sender" tersebut berasal dari kata berbahasa Inggris yaitu "send" yang memiliki arti mengirim dan mengalami proses morfologi berupa afiksasi yaitu memberi imbuhan "-er" pada akhir kata atau yang disebut dengan sufiks. Proses pengimbuhan tersebut adalah sebagai berikut, kata (send)+(er) maka akan menghasilkan jargon "sender" yang memiliki arti pengirim atau orang yang bertugas mengirim sesuatu. Selanjutnya pada data nomor 2) yaitu jargon "konseran", jargon tersebut mengalami proses afiksasi yaitu penambahan imbuhan "-an" pada akhir kata. Proses pengimbuhan tersebut berawal dari kata (konser)+(an) maka akan menghasilkan jargon "konseran". Jargon tersebut berarti bahwa seseorang akan melihat konser atau pertunjukan musik.

b. Jargon Mengalami Proses Komposisi

Bentuk jargon kata turunan yang ditemukan pada penelitian ini selanjutnya adalah komposisi. Komposisi merupakan penggabungan antara dua kata atau lebih. Pada penelitian jargon penggemar K-Pop pada akun Twitter (X) @nctzenbase ini ditemukan jargon yang mengalami proses komposisi dalam bahasa Inggris, tidak ditemukan jargon penggemar K-Pop dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Korea yang mengalami proses komposisi. Jargon tersebut dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Jargon Penggemar K-Pop yang Mengalami Proses Komposisi

No	Jargon	Data	Kode Data
1	Fancam	@nctzenbase : halo temaan teman, aku buat thread "fancam" utk konser day 4, juga aku buatin gdrive link (nanti ada yang aku pisahin per member) untuk ditonton ulang kalau lg kangen, yang mau di tag drop @/ yaaa! >_<	5/KOM/ING/IS/RP
2	Fanchant	@nctzenbase : "FANCHANT" NYA KENCENG BANGET	6/KOM/ING/IS/RP

Berdasarkan tabel 5 di atas pada data nomor 1) yaitu jargon "fancam" merupakan jargon yang mengalami proses komposisi atau penggabungan dua kata atau lebih. Jargon "fancam" berasal dari dua kata yang berbeda yaitu "fan" yang memiliki arti penggemar dan kata "cam" yang memiliki arti kamera. Jika dua kata tersebut digabungkan maka akan membentuk kata "fancam" yang memiliki makna baru, yaitu video idol K-Pop yang direkam secara amatir oleh penggemar K-Pop pada saat konser atau penampilan lainnya yang berada di depan umum.

Selanjutnya pada data nomor 2) yaitu jargon "fanchant" yang mengalami proses komposisi. Kata "chant" memiliki arti nyanyian. Jika kata "fan" dan "chant" digabungkan maka akan membentuk arti baru yaitu sebuah nyanyian indah yang dilakukan oleh fans atau penggemar K-Pop.

c. Jargon Mengalami Proses Abreviasi

Selanjutnya adalah jargon yang telah mengalami proses abreviasi. Abreviasi adalah proses pemendekan kata. Singkatan, penggalan, akronim termasuk dalam proses abreviasi. Berikut adalah tabel 6 yang merupakan tabel jargon mengalami proses abreviasi.

Tabel 6. Jargon Penggemar K-Pop yang Mengalami Proses Abreviasi

No	Jargon	Data	Kode Data
1	WTS	@nctzenbase : FYI, thread rekomendasi barang2 berhubungan nct yang isinya link shopee aff itu masuk ke jam "wts" yakni 11-13, jd kesadaran diri masing2 aja yaa dlm mematuhi rules base Have a nice day!	11/AB/ING /KT/RP
2	Jastip	@nctzenbase : gais kalian ada saran "jastip" konser yg menurut kalian worth it ngga agak trust issue skrng bnyk scam	14/AB/IND /KT/H

Berdasarkan tabel di atas pada data nomor 1) yaitu jargon "WTS" yang mengalami proses abreviasi berupa singkatan, kepanjangan dari "WTS" tersebut adalah *wan't to sell* yang memiliki arti ingin menjual. Dalam jargon penggemar K-Pop biasanya singkatan WTS tersebut digunakan ketika seorang penggemar K-Pop akan menjual sesuatu misalnya foto idol K-Pop atau barang lainnya yang berkaitan dengan K-Pop. Selanjutnya ditemukan jargon yang mengalami proses abreviasi berupa akronim. Akronim adalah singkatan yang menggabungkan beberapa kata. Seperti pada data nomor 4) yaitu jargon penggemar K-Pop "jastip", yang merupakan singkatan dari dua gabungan kata jasa dan titip.

2. Bentuk Jargon Berdasarkan Asal Istilah

1) Kosakata Bahasa Indonesia

Pada penelitian ini ditemukan 10 jargon penggemar K-Pop yang menggunakan kosakata bahasa Indonesia. Hal tersebut terjadi karena bahasa Indonesia merupakan

bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia, sehingga tidak menutup kemungkinan akan memunculkan istilah baru atau jargon yang asing didengar oleh orang awam. Berikut adalah beberapa jargon yang berada pada tabel data di bawah ini.

Tabel 7. Jargon Penggemar K-Pop Kosakata Bahasa Indonesia

No	Jargon	Data	Kode Data
1	Jastip	@nctzenbase : gais kalian ada saran "jastip" konser yg menurut kalian worth it ngga agak trust issue skrng bnyk scam	14/AB/IND /KT/H
2	Dom	@nctzenbase : Ncts aab photocard NCT ready ina "dom" Bandung @yourstronaut	15/AB/IND /L/RP
3	Debut	@nctzenbase : Ga sabar banget nunggu tahun depan buat liat mereka "debut" di Jepang.. Seneng bangett	16/KD/IND /IS/P

Berdasarkan tabel 7 di atas pada data dari nomor 1) sampai 3) merupakan jargon penggemar K-Pop yang berasal dari kosakata bahasa Indonesia. Seperti pada data nomor 1) yaitu jargon "jastip" atau jasa titip, Jargon tersebut digunakan oleh penggemar K-Pop pada saat membuka jasa penitipan untuk membeli sesuatu berupa barang-barang konser. Selanjutnya pada data nomor 2) jargon "dom" atau domisili, jargon nomor 3) yaitu "debut".

2) Kosakata Bahasa Asing

Menurut Adiwimarta dkk, (2001: 17), penyerapan istilah Asing bisa terjadi jika serapan istilah Asing tersebut mudah untuk ditukarkan antarbahasa, serapan istilah Asing tersebut lebih cocok atau lebih tepat, lebih singkat, dan lebih mudah untuk kesepakatan. Pada penelitian jargon penggemar K-Pop pada akun Twitter (X) @nctzenbase ditemukan jargon kosakata bahasa Asing berupa bahasa Inggris dan bahasa Korea.

a. Kosakata Bahasa Inggris

Selanjutnya pada penelitian ini juga ditemukan jargon yang menggunakan bahasa Inggris. Berikut adalah tabel 8 jargon bahasa Inggris yang digunakan oleh penggemar K-Pop.

Tabel 8. Jargon Penggemar K-Pop Kosakata Bahasa Inggris

No	Jargon	Data	Kode Data
1	Fancam	@nctzenbase : halo temaan teman, aku buat thread “fancam” utk konser day 4, juga aku buatin gdrive link (nanti ada yang aku pisahin per member) untuk ditonton ulang kalau lg kangen, yang mau di tag drop @/ yaaa! >_<	5/KOM/IN G/IS/RP
2	Fanchant	@nctzenbase : “FANCHANT” NYA KENCENG BANGET	6/KOM/IN G/IS/RP
3	Fansign	@nctzenbase : semisal nct ngadain “fansign” dan kita jadi salah satu yang kepilih buat join fansign itu tuh bisa salaman ngga sih sama mereka?	7/KOM/IN G/IS/H

Berdasarkan tabel di atas pada data nomor 1) yaitu jargon “fancam” merupakan jargon penggemar K-Pop yang berasal dari kosakata bahasa Inggris. Jargon “fancam” memiliki arti video idol K-Pop yang direkam secara amatir oleh penggemar K-Pop pada saat konser atau penampilan lainnya yang berada di depan umum.

b. Kosakata Bahasa Korea

Kosakata bahasa asing selanjutnya yang ditemukan pada penelitian ini adalah kosakata bahasa Korea. Jargon penggemar K-Pop tersebut banyak menggunakan bahasa Korea. Hal tersebut terjadi karena K-Pop atau Korea Pop memang berasal dari Korea, sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa masuknya bahasa Korea dan

digunakan oleh penggemar K-Pop yang berada di luar negara Korea.

Tabel 9. Jargon Penggemar K-Pop Kosakata Bahasa Korea

No	Jargon	Data	Kode Data
1	Kiyowo	@nctzenbase : Padahal si chenle chenle ini pas birthday live kemaren mode cowo cool gamtenk bfable, eh ini balik jd “kiyowo” lagi Emang boleh baru ultah ke-22 sekiyowo ini banh? 😊	1/KD/KOR/L/P
2	Maknae	@nctzenbase : Our leader and “maknae”	2/KD/KOR/IS/IN
3	Omo	@nctzenbase : “omo” support nya gemes bgtt	3/KD/KOR/L/P

Berdasarkan tabel di atas pada data nomor 1) yaitu jargon “kiyowo” merupakan jargon yang berasal dari kosakata bahasa Korea. Jargon “kiyowo” memiliki arti imut atau lucu. Selanjutnya pada data nomor 2) yaitu jargon “maknae” yang memiliki arti anggota grup idol termuda.

Makna Jargon Penggemar K-Pop Pada Akun Twitter (X) @nctzenbase

Pada penelitian dengan judul Jargon Penggemar K-Pop pada Akun Twitter (X) @nctzenbase ini ditemukan sebanyak lima makna jargon. Makna jargon tersebut adalah makna leksikal, makna gramatikal, makna kata, makna istilah, dan makna asosiatif.

1. Makna Leksikal

Makna leksikal adalah makna sebenarnya yang dimiliki oleh kata. Pada penelitian jargon penggemar K-Pop pada akun Twitter (X) @nctzenbase ini ditemukan sebanyak 14 makna leksikal. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 10 di bawah ini.

Tabel 10. Jargon Penggemar K-Pop Bermakna Leksikal

No	Jargon	Data	Kode Data
1	Kiyo	@nctzenbase :	1/KD/KOR/

	wo	Padahal si chenle chenle ini pas birthday live kemaren mode cowo cool gamtenk bfable, eh ini balik jd "kiyowo" lagi Emang boleh baru ultah ke-22 sekiyowo ini banh?	L/P		n	guys aku agak sedih deh pas tds 2 kmaren gak punya ls ngirittttt bgt sbg perantau kek "sewa 150 bisa buat makan" wkwkwkw semoga tar bisa "konseran" lg bareng klian ygy	G/RP
2	Omo	@nctzenbase : "omo" support nya gemes bgtt	3/KD/KOR/ L/P	3	Mutual an	@nctzenbase : "mutualan" di ig rl yuk jeuni! btw aku akun baru yaa. drop uname jangan lupa follback	23/AF/IND/ G/I
3	Dom	@nctzenbase : Ncts aab photocard NCT ready ina "dom" Bandung @yourstronaut	15/AB/IND/ L/RP				

Berdasarkan tabel 10 di atas pada data nomor 1) yaitu jargon "kiyowo" bermakna leksikal karena jargon penggemar K-Pop tersebut mengandung makna yang sebenarnya. Jargon "kiyowo" memiliki arti imut atau lucu. Dalam kehidupan sehari-hari, penggemar K-Pop akan menggunakan kata "kiyowo" untuk mendefinisikan betapa imut atau lucunya idol K-Pop yang mereka sukai, sehingga jargon "kiyowo" memiliki makna leksikal. Jargon "dom" memiliki arti domisili atau tempat tinggal termasuk dalam makna leksikal karena merupakan makna yang sebenarnya. Dalam konteks penggemar K-Pop, jargon "dom" juga memiliki makna tempat tinggal.

2. Makna Gramatikal

Makna gramatikal adalah makna yang dimiliki oleh sebuah kata setelah mengalami proses afiksasi, komposisi, maupun abreviasi. Pada penelitian ini ditemukan sebanyak 3 jargon yang memiliki makna gramatikal. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 11 di bawah ini.

Tabel 11. Jargon Penggemar K-Pop
Bermakna Gramatikal

No	Jargon	Data	Kode Data
1	Sender	@nctzenbase : kalian kangen bubuu gasii? "Sender" kangen banget	9/AF/ING/G /P
2	Konsera	@nctzenbase : 17/AF/IND/	

Berdasarkan tabel di atas pada data nomor 1) merupakan jargon "sender" yang bermakna gramatikal. Jargon "sender" tersebut telah mengalami proses afiksasi yaitu pengimbuhan pada akhir kata atau bisa disebut dengan sufiks sehingga jargon tersebut memiliki makna gramatikal. Kata "send" berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti mengirim, sedangkan jargon "sender" yang digunakan oleh penggemar K-Pop memiliki pengertian seorang pengirim yang bertugas untuk mengirim sesuatu, sesuatu tersebut lebih tepatnya adalah sebuah cuitan di Twitter (X). Selanjutnya pada data nomor 2) yaitu jargon "konseran", jargon penggemar K-Pop tersebut mengalami proses penambahan imbuhan di akhir kata. Kata "konser" memiliki arti pertunjukan musik di depan umum, sedangkan jargon "konseran" yang digunakan oleh penggemar K-Pop memiliki pengertian bahwa penggemar tersebut yang akan melihat pertunjukan musik, bukan yang akan melakukan pertunjukan musik namun mereka yang akan melihat pertunjukan tersebut.

3. Makna Kata

Makna kata adalah makna dari sebuah kata yang masih umum namun akan jelas apabila berada dalam sebuah konteks kalimat. Ditemukan sebanyak 13 jargon yang memiliki makna kata. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 12 di bawah ini.

Tabel 12. Jargon Penggemar K-Pop
Bermakna Kata

No	Jargon	Data	Kode Data
1	WTS	@nctzenbase : FYI, thread	11/AB/ING/K T/RP

		rekomendasi barang2 berhubungan nct yang isinya link shopee aff itu masuk ke jam "wts" yakni 11-13, jd kesadaran diri masing2 aja yaa dlm mematuhi rules base Have a nice day!		utk konser day 4, juga aku buatin gdrive link (nanti ada yang aku pisahin per member) untuk ditonton ulang kalau lg kangen, yang mau di tag drop @/ yaaa! >_<
2	WTA	@nctzenbase : "wta" dongg kalau misalkan beyond live konser tuh semua nya live atau sehari doing?	12/AB/ING/K T/H	
3	WTB	@nctzenbase : "wtb" pc jaehyun inii	13/AB/ING/K T/I	

Berdasarkan data di atas yaitu nomor 1) jargon "WTS" yang memiliki kepanjangan *wan't to sell* termasuk ke dalam makna kata. Karena jargon tersebut tidak akan jelas tanpa hadirnya sebuah kalimat. Begitupun jargon pada nomor 2) yaitu "WTA" yang memiliki kepanjangan *wan't to answer* yang tidak akan jelas tanpa berada pada sebuah kalimat.

4. Makna Istilah

Makna istilah adalah makna yang sudah pasti jelas tanpa konteks sebuah kalimat. Ditemukan sebanyak 19 jargon penggemar K-Pop pada akun Twitter (X) @nctzenbase yang memiliki makna istilah. Jargon-jargon tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 13. Jargon Penggemar K-Pop
Bermakna Istilah

No	Jargon	Data	Kode Data
1	Makna e	@nctzenbase : Our leader and "maknae"	2/KD/KOR/IS /IN
2	Yorob un	@nctzenbase : it's na jeamin "yorobunn"~	4/KD/KOR/IS /IN
3	Fanca m	@nctzenbase : halo temaan teman, aku buat thread "fancam"	5/KOM/ING/I S/RP

Berdasarkan tabel data di atas pada data nomor 1) yaitu jargon "maknae" memiliki makna istilah karena dua jargon penggemar K-Pop tersebut sudah jelas artinya tanpa diikuti sebuah kalimat penjelas. Jargon "maknae" merupakan jargon yang berasal dari bahasa Korea yang memiliki arti anggota grup K-Pop termuda.

5. Makna Asosiatif

Makna asosiatif adalah makna dari sebuah kata yang berhubungan dengan peristiwa diluar bahasa. Ditemukan sebanyak empat jargon penggemar K-Pop pada akun Twitter (X) @nctzenbase yang memiliki makna asosiatif. Jargon tersebut dapat dilihat pada tabel 14 di bawah ini.

Tabel 14. Jargon Penggemar K-Pop
Bermakna Asosiatif

No	Jargon	Data	Kode Data
1	Bxb	@nctzenbase : aku mau cari mutual yg stand all unit, like tweet ini nanti aku follow dan jangan lupa fallback yaa Ps. "Bxb" dni, aku pke ava mark	22/AB/ING/A S/I
2	MAM A	@nctzenbase : Guys anak-anak nct pada diundang ke "MAMA" ga?	37/AB/ING/A S/H
3	Bias	@nctzenbase : main tebak "bias" yuk, tebak bias sender	42/KD/IND/A S/RP

		Clue : kalo makan bersih bgt kayak orang bersyukur	
--	--	--	--

Berdasarkan tabel di atas pada data nomor 1) yaitu jargon “*bxb*” merupakan jargon penggemar K-Pop yang memiliki makna asosiatif. Jargon “*bxb*” memiliki arti *boy x boy*, dalam konteks K-Pop hal tersebut berarti sesama laki-laki tidak boleh saling suka atau ada hubungan. Selanjutnya pada data nomor 2) yaitu jargon “MAMA” yang memiliki makna asosiatif. Jargon tersebut mengandung makna asosiatif karena sebenarnya arti dari “MAMA” adalah ibu, namun jargon yang digunakan oleh penggemar K-Pop tersebut berasosiasi dengan makna kegiatan penghargaan musik yang diadakan oleh salah satu stasiun televisi besar di Korea.

Fungsi Jargon Penggemar K-Pop Pada Akun Twitter (X) @nctzenbase

Selain bentuk jargon dan makna jargon, fungsi jargon juga ditemukan pada penelitian ini. Fungsi jargon yang ditemukan pada akun Twitter (X) @nctzenbase meliputi fungsi instrumental, fungsi representasi, fungsi interaksi, fungsi personal, dan fungsi heuristik.

1. Fungsi Instrumental

Fungsi yang pertama ditemukan pada penelitian jargon penggemar K-Pop ini adalah fungsi instrumental. Ditemukan sebanyak 14 jargon yang mengandung fungsi instrumental. Jargon-jargon tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 15. Jargon Penggemar K-Pop Berfungsi Instrumental

No	Jargon	Data	Kode Data
1	WTB	@nctzenbase : “wtb” pc jaehyun inii	13/AB/ING/ KT/I
2	OOT	@nctzenbase : Neozen Gais ada saran nama jualan mie yamien yang ada unsur nct gak ya buat di bazar, kalau “oot” bilang yaa, biar ku hapus menfessnya. TIA	19/AB/ING/ KT/I

Berdasarkan tabel di atas pada data nomor 1) yaitu jargon “*WTB*” atau *wan't to buy* merupakan jargon penggemar K-Pop yang memiliki fungsi instrumental. Hal tersebut karena dalam konteks penggunaan jargon “*WTB*”

oleh penggemar K-Pop adalah menyampaikan sebuah permintaan yaitu ingin membeli sesuatu. Selanjutnya pada data 2) jargon “*OOT*” merupakan jargon yang memiliki fungsi instrumental. Jargon penggemar K-Pop “*OOT*” digunakan untuk memberi himbauan kepada penggemar K-Pop apabila hal yang dibahas keluar dari topik.

2. Fungsi Representasi

Selanjutnya adalah fungsi representasi. Fungsi representasi yang ditemukan pada penelitian jargon penggemar K-Pop ini ditemukan sebanyak 13 jargon. Berikut adalah tabel 16 jargon berfungsi representasi.

Tabel 16. Jargon Penggemar K-Pop Berfungsi Representasi

No	Jargon	Data	Kode Data
1	Fancam	@nctzenbase : halo temaan teman, aku buat thread “fancam” utk konser day 4, juga aku buatin gdrive link (nanti ada yang aku pisahin per member) untuk ditonton ulang kalau lg kangen, yang mau di tag drop @/ yaaa! >_<	5/KOM/ING /IS/RP
2	Fanchant	@nctzenbase : “FANCHANT” NYA KENCENG BANGET	6/KOM/ING /IS/RP

Berdasarkan tabel di atas data nomor 1) yaitu jargon “*fancam*” merupakan jargon penggemar K-Pop yang memiliki fungsi representasi. Jargon “*fancam*” mengandung fungsi representasi karena dalam konteks penggunaannya untuk menyampaikan informasi. Pada data di atas, jargon “*fancam*” digunakan untuk menyampaikan informasi kepada penggemar K-Pop grup NCT bahwa video konser hari keempat akan diletakkan di google drive. Pada data selanjutnya 2) yaitu jargon penggemar K-Pop “*fanchant*” juga memiliki fungsi representasi. Jargon penggemar K-Pop tersebut digunakan menyampaikan fakta bahwa “*fanchant*” atau nyanyian indah yang dilakukan oleh penggemar K-Pop sangat kencang.

3. Fungsi Interaksi

Fungsi selanjutnya yang ditemukan adalah fungsi interaksi. Pada penelitian jargon penggemar K-Pop ini hanya ditemukan dua jargon yang mengandung fungsi interaksi. Berikut adalah tabel jargon berfungsi interaksi.

Tabel 17. Jargon Penggemar K-Pop Berfungsi Interaksi

No	Jargon	Data	Kode Data
1	Maknae	@nctzenbase : Our leader and "maknae"	2/KD/KOR/IS /IN
2	Yorobun	@nctzenbase : it's na jeamin "yorobunn"~	4/KD/KOR/IS /IN

Berdasarkan tabel di atas data nomor 1) yaitu jargon "maknae" merupakan jargon penggemar K-Pop yang memiliki fungsi interaksi. Karena dalam konteks penggunaannya jargon "maknae" digunakan sebagai panggilan untuk anggota termuda dari sebuah grup K-Pop. Selanjutnya pada data nomor 2) adalah jargon "yorobun" yang memiliki fungsi interaksi. Jargon "yorobun" digunakan sebagai sapaan kepada semua orang, karena kata "yorobun" bisa diartikan sebagai semuanya atau semua orang yang sedang disapa.

4. Fungsi Personal

Selanjutnya adalah jargon penggemar K-Pop yang mengandung fungsi personal yang ditemukan sebanyak 14 jargon. Berikut adalah tabel data yang menunjukkan fungsi personal.

Tabel 18. Jargon Penggemar K-Pop Berfungsi Personal

No	Jargon	Data	Kode Data
1	Kiyowo	@nctzenbase : Padahal si chenle chenle ini pas birthday live kemaren mode cowo cool gamtenk bfable, eh ini balik jd "kiyowo" lagi Emang boleh baru ultah ke-22 sekiyowo ini banh? 😊	1/KD/KOR/ L/P
2	Omo	@nctzenbase : 3/KD/KOR/	

		"omo" support nya gemes bgtt	L/P
--	--	------------------------------	-----

Berdasarkan tabel di atas data nomor 1) adalah jargon "kiyowo" yang memiliki arti imut atau lucu mengandung fungsi personal. Karena jargon penggemar K-Pop tersebut digunakan pada saat menunjukkan reaksi pribadi penggemar K-Pop ketika melihat idol K-Pop mereka yang imut atau lucu.

5. Fungsi Heuristik

Fungsi terakhir yang ditemukan pada penelitian ini adalah fungsi heuristik. Fungsi heuristik jargon penggemar K-Pop ditemukan sebanyak 10 jargon. Berikut adalah tabel data yang menunjukkan jargon yang mengandung fungsi heuristik.

Tabel 19. Jargon Penggemar K-Pop Berfungsi Heuristik

No	Jargon	Data	Kode Data
1	Fansign	@nctzenbase : semisal nct ngadain "fansign" dan kita jadi salah satu yang kepilih buat join fansign itu tuh bisa salaman ngga sih sama mereka?	7/KOM/ING /IS/H
2	Merch	@nctzenbase : kalian collect "merch" kpop nda?	8/KD/ING/I S/H

Berdasarkan tabel di atas data nomor 1) yaitu jargon "fansign" mengandung fungsi heuristik. Karena konteks penggunaannya, jargon "fansign" di atas digunakan oleh penggemar K-Pop ketika bertanya agar mendapat jawaban dari hal yang mereka pertanyakan. Selanjutnya pada data nomor 2) yaitu jargon "merch" dalam konteks penggunaannya juga mengandung fungsi heuristik, karena dalam hal tersebut penggemar K-Pop bertanya mengenai koleksi "merch" atau barang dagangan yang berkaitan dengan K-Pop atau tidak.

Pembahasan

1. Bentuk Jargon Penggemar K-Pop

Pada penelitian ini, ditemukan sebanyak dua bentuk jargon penggemar K-Pop, yaitu bentuk jargon berdasarkan proses pembentukan dan bentuk jargon berdasarkan asal

istilah. Bentuk jargon penggemar K-Pop pada akun Twitter (X) *@nctzenbase* berdasarkan proses pembentukan berupa kata dasar dan kata turunan atau kata yang telah mengalami proses morfologi seperti afiksasi, reduplikasi, komposisi, atau abreviasi. Pada penelitian ini tidak ditemukan jargon penggemar K-Pop yang mengalami proses reduplikasi atau proses pengulangan kata. Selanjutnya yaitu bentuk jargon berdasarkan asal istilah. Ditemukan berupa jargon yang berasal dari kosakata bahasa Indonesia dan bahasa Asing. Bahasa Asing tersebut meliputi dua bahasa, yaitu bahasa Inggris dan bahasa Korea. Tidak ditemukan bentuk jargon yang berasal dari bahasa daerah dalam penelitian jargon penggemar K-Pop ini.

Berdasarkan hasil klasifikasi bentuk jargon tersebut paling banyak ditemukan bentuk jargon berdasarkan proses pembentukan yaitu jargon berbentuk kata dasar dan jargon yang mengalami proses abreviasi. Sedangkan bentuk jargon berdasarkan asal istilah ditemukan paling banyak yaitu jargon berbahasa Inggris sebanyak 22 jargon. Namun hasil tersebut tidak berbeda jauh dengan jargon penggemar K-Pop yang berbahasa Korea, telah ditemukan sebanyak 21 jargon.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri Aprinda Setyowati (2023) dengan judul “Jargon Penggemar Anime pada Akun Autobase Twitter *@animefess_*” dan penelitian oleh Sunatul Islafiyah (2021) dengan judul “Jargon Komunitas Bengkel Las Desa Banjarsari Cerme Gresik”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2023) adalah jika pada penelitian Putri (2023) ditemukan bentuk jargon kosakata bahasa Asing meliputi bahasa Inggris dan bahasa Jepang, maka pada penelitian ini ditemukan jargon kosakata bahasa Asing meliputi bahasa Inggris dan bahasa Korea. Selanjutnya perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunatul (2021) adalah tidak ditemukan bentuk jargon berupa reduplikasi dan arbitrer atau manasuka pada penelitian ini dan pada penelitian yang dilakukan oleh Sunatul (2021) ditemukan bentuk jargon dengan kosakata bahasa Jawa.

2. Makna Jargon Penggemar K-Pop

Pada penelitian jargon penggemar K-Pop ini, ditemukan lima makna jargon. Makna-makna tersebut adalah makna leksikal, makna gramatikal, makna kata, makna istilah, dan makna asosiatif. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, makna jargon penggemar K-Pop yang paling banyak ditemukan adalah makna leksikal dan makna istilah. Hal tersebut terjadi karena kebanyakan jargon memiliki makna sebenarnya dan sudah memiliki makna yang jelas meskipun tanpa konteks sebuah kalimat.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri Aprinda Setyowati (2023) dengan judul “Jargon Penggemar Anime pada Akun Autobase Twitter *@animefess_*” dan penelitian oleh Sunatul Islafiyah (2021) dengan judul “Jargon Komunitas Bengkel Las Desa Banjarsari Cerme Gresik”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunatul (2021) adalah jika pada penelitian ini ditemukan sebanyak lima makna jargon maka pada penelitian yang dilakukan oleh Sunatul (2021) hanya ditemukan sebanyak empat makna.

3. Fungsi Jargon Penggemar K-Pop

Dari tujuh fungsi yang dikemukakan oleh Halliday, yaitu fungsi instrumental, fungsi regulasi, fungsi interaksi, fungsi personal, fungsi heuristik, fungsi representasi, dan fungsi imajinatif, dalam penelitian jargon penggemar K-Pop ini hanya ditemukan sebanyak lima fungsi jargon saja. Kelima fungsi jargon tersebut adalah fungsi instrumental, fungsi representasi, fungsi interaksi, fungsi personal, dan fungsi heuristik. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada akun Twitter (X) *@nctzenbase* fungsi yang paling banyak ditemukan adalah fungsi instrumental dan fungsi personal. Hal tersebut terjadi karena penggemar K-Pop sering menggunakan jargon sebagai pengungkapan permintaan atau himbauan dan jargon tersebut banyak digunakan untuk mengungkapkan perasaan dan reaksi pribadi yang ditunjukkan pada saat melakukan interaksi. Penggemar melihat foto atau video yang menurut mereka lucu atau bahkan membuat senang. Sehingga akan memunculkan reaksi dari para penggemar K-Pop.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri Aprinda Setyowati (2023) dengan judul “Jargon Penggemar Anime pada Akun Autobase Twitter *@animefess_*” dan penelitian oleh Sunatul Islafiyah (2021) dengan judul “Jargon Komunitas Bengkel Las Desa Banjarsari Cerme Gresik”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunatul (2021) adalah jika pada penelitian ini tidak ditemukan fungsi regulasi maka pada penelitian yang dilakukan oleh Sunatul (2021) ditemukan fungsi regulasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dapat dibaca pada bab empat, dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan judul “Jargon Penggemar K-Pop Pasa Akun Twitter (X) *@nctzenbase*” memiliki bentuk jargon, makna jargon dan fungsi jargon. Bentuk jargon yang ditemukan dalam penelitian ini adalah dua bentuk, bentuk tersebut berdasarkan proses pembentukan dan berdasarkan asal istilah. Jargon penggemar K-Pop

berdasarkan proses pembentukannya ditemukan sebanyak empat bentuk, yaitu jargon berupa kata dasar, jargon yang mengalami proses afiksasi, komposisi dan abreviasi. Sedangkan berdasarkan asal istilah, jargon penggemar K-Pop ditemukan berasal dari dua kosakata yaitu kosakata bahasa Indonesia dan kosakata bahasa Asing. Bahasa Asing tersebut meliputi bahasa Inggris dan bahasa Korea.

Selanjutnya adalah makna jargon penggemar K-Pop yang ditemukan sebanyak lima makna, yaitu makna leksikal, makna gramatis, makna kata, makna istilah, dan makna asosiatif. Masing-masing makna tersebut ditemukan sebanyak 14 makna leksikal, 3 makna gramatis, 13 makna kata, 19 makna istilah, dan yang terakhir 4 makna asosiatif. Ditemukan paling banyak jargon yang mengandung makna istilah. Hal tersebut karena jargon-jargon penggemar K-Pop yang ditemukan sudah pasti dan jelas meskipun tanpa dalam sebuah kalimat.

Yang terakhir adalah fungsi jargon penggemar K-Pop, dari tujuh fungsi yang dikemukakan oleh Halliday pada penelitian ini ditemukan sebanyak lima fungsi, fungsi tersebut adalah fungsi instrumental, fungsi representasi, fungsi interaksi, fungsi personal, dan fungsi heuristik. Jargon yang memiliki fungsi personal ditemukan paling banyak pada penelitian ini. Hal tersebut karena penggemar K-Pop lebih banyak mengungkapkan perasaan atau emosi bahkan reaksi pribadi mereka ketika melihat grup idola mereka terutamanya grup boy K-Pop NCT.

Saran

- 1) Penelitian dengan judul “Jargon Penggemar K-Pop Pada Akun Twitter (X) @nctzenbase” dapat dijadikan acuan sumber referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penggunaan jargon.
- 2) Penelitian tentang jargon dapat dilakukan kembali dengan menggunakan subjek yang berbeda.
- 3) Hasil dari penelitian ini bisa dijadikan sebagai sumber informasi mengenai jargon-jargon yang digunakan oleh penggemar K-Pop.
- 4) Hasil dari penelitian ini dapat dikembangkan lagi dengan melanjutkan atau mengkaji ulang.

DAFTAR RUJUKAN

Adiwimarta, Sri Sukesi, dkk. (2001). *Tata Istilah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Naisonol.

Arifin, Zaenal dan Junaiyah. (2007). *Morfologi: Bentuk, Makna, dan Fungsi*. Jakarta: PT. Grasindo.

Ariyani, Farida dan Megaria. (2018). *Morfologi Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Buana, Kalpika Cahya dan Elita Ulfiana. 2021. “Penggunaan Jargon Komunitas Sepeda Solo Raya dalam Percakapan di Media Sosial”. *Jurnal Jalabahasa*. Vol. 17, No. 2, Tahun 2021, hlm. 161-178. Diakses pada tanggal 5 Februari 2024, melalui <https://jalabahasa.kemdikbud.go.id/index.php/jalabahasa/article/view/820/333>

Chaeer, Abdul. (2013). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chaeer, Abdul dan Leoni Agustina. (2014). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.

Effendi, Nia Fitri. 2022. *Penggunaan Jargon oleh Anggota Organisasi AIESEC Universitas Andalas: Tinjauan Sosiolinguistik*. Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya. Padang: Universitas Andalas. Diakses pada tanggal 5 Februari 2024, melalui <http://scholar.unand.ac.id/112190/11/skripsi%20full.pdf>

Islafiyah, Sunatul dan Dianita Indrawati. 2021. “Jargon Komunitas Bengkel Las Desa Banjarsari Cerme Gresik”. *Jurnal Bapala*. Vol.8, No. 05, Tahun 2021, hlm. 94-102. Diakses pada tanggal 30 Januari 2024, melalui <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/41260>

Kridalaksana, Harimurti. (2008). *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.

Mahsun. (2017). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Depok: Rajawali Pers.

Malabar, Sayama. (2015). *Sosiolinguistik*. Gorontalo: Ideas Publishing.

Nababan, P.W.J. (1993). *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.

Setyowati, Putri A. 2023. *Jargon Penggemar Anime Pada Akun Autobase Twitter @animefess_*. Skripsi. Fakultas Bahasa dan Seni. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Simatupang, Masda Surti. 2014. “Sosiolinguistik: Apa dan Bagaimana”. *Jurnal Dialektika*. Vol.3, Juni 2014, hlm. 115-127. Diakses pada tanggal 30 Januari 2024, melalui <http://repository.uki.ac.id/153/>

Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumarsono. (2017). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Suminar, Mentari. 2018. “Jargon Jual Beli dalam Media Sosial Instagram (Kajian Sosiolinguistik)”. *Jurnal Simki Pedagogia*. Vol.02, No. 04, Tahun 2018. Diakses pada tanggal 5 Februari 2024, melalui http://simki.unpkediri.ac.id/detail/13.1.01.07.004_3

Tianingsih, Ayu R. 2019. “Jargon Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya”. *Jurnal Bapala*. Vol.5, No. 2, Tahun 2018. Diakses pada tanggal 30 Januari 2024, melalui <https://ejurnal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/27735>

Yuliawan, Banowati Azelia P. dan Ganjar Eka S. 2022. *Pengaruh Fenomena Korean Wave (K-Pop dan K-Drama) Terhadap Perilaku Konsumtif Penggemarnya Perspektif Islam*. Jurnal Penelitian Keislaman Vol. 18, No. 01 (2022): 35-48.

Yusri, dan Mantasiah R. (2020). *Linguistik Mikro (Kajian Internal Bahasa dan Penerapannya)*. Yogyakarta: Deepublish.

